

**HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN GURU TENTANG KOMPETENSI  
PEDAGOGIK DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN MENGAJAR GURU**

**Jurnal**

**Oleh**

**Rika Emilda**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN GURU TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN MENGAJAR GURU**

**Oleh**

*Rika Emilda, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa*

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dengan tingkat mengajar guru di SMA Negeri 1 Liwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan jumlah populasi 45 responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan chi kuadrat.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dengan tingkat kemampuan mengajar guru di SMA Negeri 1 Liwa, ini dibuktikan oleh hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat, bahwa  $X^2$  hitung  $\geq X$  tabel yaitu  $= 16,03 \geq 9,49$  dengan derajat kebebasan  $= 4$ , serta mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori tinggi yaitu dengan koefisien kontingensi  $C = 0,5$  dan  $C_{maks} = 0,81$  terletak pada keeratan hubungan  $0,61$  (kategori kuat). Diharapkan agar guru mulai dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya sebagai tenaga pendidik sehingga guru menjadi lebih profesional dalam pelaksanaan pembelajaran.

**Kata kunci :** kemampuan mengajar, kompetensi pedagogik, pemahaman guru

## ABSTRACT

### THE RELATION BETWEEN TEACHER'S UNDERSTANDING LEVEL OF PEDAGOGY COMPETENCE TO TEACHER'S TEACHING ABILITY LEVEL

By

*Rika Emilda, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa*

This research was aimed at seeing the relation between teacher's understanding level of pedagogy competence to teacher's teaching ability level at SMA 1 Liwa. The method which is used in this research was descriptive method correlation with 45 respondents as the population and data collecting technique of this research used questionnaire while the data analysis technique used chi square.

Based on the result of the relation test, it showed that there was a significant relation between teacher's understanding level of pedagogy competence to teacher's teaching ability level at SMA Negeri 1 Liwa. It was proved by the calculation result which used chi square formula. That was  $X^2 \geq X \text{ table} = 16,03 \geq 9,49$  with free degree = 4. And based on  $C = 0,5$  and  $C_{\max} = 0,81$  the result showed the close relation value was 0,61 (strong category). The researcher hoped the teacher could improve the profession quality as a teacher so that the teacher could more professional in teaching process

**Keyword** : teacher's understanding. Teaching ability, pedagogy competence

## Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU no 20 Tahun 2003) karena pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ( UU no 14 Tahun 2005 pasal 1 ).

Guru juga adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan dinamis guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang memuaskan, diperlukan strategi metode serta media yang terarah baik. Kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 18/2007 tentang guru dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling mendukung.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang menuntut kemampuan guru untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Guru sebagai desainer atau perancang pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya yang harus mampu mendesain pembelajaran dengan baik. Rancangan

pembelajaran harus dimulai dengan memastikan bahwa suatu rancangan pembelajaran cocok untuk program atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru harus tahu perkiraan-perkiraan akan kebutuhan belajar yang dibutuhkan siswa dan dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk menyusun atau merancang persiapan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Salah satu hal yang menjadi tantangan adalah masalah penerapan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru saat proses pembelajaran. Persoalan ini dirasakan sulit karena apabila proses pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki maka pembelajaran tidak akan membawa perubahan yang baik bagi peserta didik.

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran masih kurang maksimal karena guru yang kurang jelas menjelaskan pelajaran karena pemilihan strategi pembelajaran yang kurang sehingga siswa susah untuk memahami, serta sikap guru yang masih kurang memperhatikan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialogis. Berdasarkan hasil pengamatan

penulis ditemukan, bahwa sebagian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar berantusias, interaksi berjalan lancar, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, tetapi hanya waktu pembelajaran berlangsung. Setelah beberapa menit siswa sudah melupakan konsep yang baru dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan akhir pembelajaran yaitu pada saat merangkum materi pembelajaran, sebagian siswa sudah melupakan materi yang baru saja diperoleh.

Kondisi belajar siswa seperti ini harus terus diupayakan untuk diperbaiki. Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Berdasarkan uraian, maka penulis tertarik dan akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pemahaman Guru Tentang Kompetensi Pedagogik dengan Tingkat Kemampuan Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Liwa Tahun pelajaran 2014/2015”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pemahaman Guru

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai pendidik guru harus memiliki pemahaman yang cukup untuk dapat menerapkan kompetensi pedagogik.

“Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, fajri dan Ratu aprilia Senja 2008:607-608 )

### Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily 2002: 132). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa (2007), “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan

Sedangkan menurut (Sudaryono 2012 : 44), “pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui atau diingat, kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman guru merupakan proses perbuatan cara guru memahami kompetensi pedagogik untuk dapat di mengerti dan di laksanakan dalam proses pembelajaran.

materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi Dan profesionalitas”.

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Debling (1995: 80) menulis, “*Competence is a broad concept which embodies the ability to transfer skills and knowledge to new situations within the occupational area*”.

Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (output), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang di berikan kepada seseorang.

Kompetensi menurut training agency sebagai mana di kutip ouston (2004: 114),

ialah “deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam bidang profesi tertentu. Ia adalah deskripsi tindakan, perilaku, dan hasil yang harus dapat diperagakan oleh orang yang bersangkutan”.

Kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar ukuran yang ditetapkan dan diakui oleh lembaga/pemerintah. Disisi lain kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu artinya tidak sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil karya nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling berkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati. Sudjana (1989: 18) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu “Bidang kognitif, sikap, dan perilaku (*performance*). Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.”

Kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri. Pelatihan menyediakan kesempatan seseorang mempelajari keterampilan khusus. Pengalaman kerja dapat membuat orang semakin kompeten dibidangnya. Hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan

fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui pelatihan dan praktik.

Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung satu aspek dan banyak aspek (komprehensif) – tergantung pada tujuannya. Seorang guru mampu mengajar dengan pendekatan atau metode *active learning* misalnya, bisa langsung diamati dikelas oleh kepala sekolah. Burke berikut ini, “*competence is assessed by direct observation of job performance and that this assessment constitutes the largest and most essential part of the teaching qualification.*”

Pada sisi lain, dibutuhkan data lainnya untuk menilai kompetensi guru tersebut secara utuh seperti bagaimana persiapannya mengajarnya, proses, dan evaluasinya. Kecuali itu, adapula dengan perilaku guru tersebut dalam lingkungannya (sekolah). Proses kompetensi semacam ini membutuhkan waktu minimal enam bulan hingga satu tahun.

Penilai harus mengumpulkan bukti yang dapat disusun secara utuh mengenai kondisi orang yang diobservasi; bukti yang dikumpulkan dari observasi yang konsisten dapat dijadikan penilaian kompetensi seseorang. Dalam persepektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, yaitu : kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

## Kemampuan Guru Dalam Mengajar

Menurut Mohammda Zain dalam Milman yusdi (2010:10) bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Sedangkan Robbin (2007:57) Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

(Seputar pendidikan003.blogspot.com/2013/15)  
Adapun sepuluh kemampuan yang harus dimiliki guru adalah:

1. Punya kemampuan untuk mengembangkan kepribadian.  
Guru dituntut untuk bertaqwa kepada Tuhan, turut berperan dalam masyarakat sebagai warga yang berjiwa Pancasila serta mengembangkan sifat-sifat terpuji yang menjadi syarat bagi guru
2. Menguasai semua landasan pendidikan  
Landasan pendidikan yang harus dikuasai adalah dengan mengenal tujuan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional, mengenal sekolah di dalam masyarakat serta mengenal prinsip-prinsip psikologi yang bisa di manfaatkan dalam pembelajaran
3. Mampu untuk menguasai bahan pengajaran  
Seorang guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk menguasai bahan pengajaran kurikulum dan menguasai bahan pengayaan
4. Mampu untuk menyusun program pengajaran  
Kemampuan ini adalah untuk menetapkan tujuan pengajaran, memilih dan menetapkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi pengajaran, memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan

memilih serta mengembangkan media pengajaran yang sesuai

5. Melaksanakan semua program pengajaran  
Dalam hal ini guru diharuskan menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat, mengelola interaksi belajar mengajar dan mengatur ruang belajar
6. Menilai hasil serta proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan  
Guru harus bisa menilai prestasi murid dan menilai proses belajar mengajar yang telah dijalankan
7. Program bimbingan belajar  
Guru harus bisa membimbing murid yang mengalami kesulitan belajar, siswa yang berkelainan dan berbakat khusus serta bisa membimbing murid untuk menghargai pekerjaan di masyarakat
8. Melaksanakan administrasi instansi  
Guru harus mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah sekaligus melaksanakan kegiatan tersebut
9. Berinteraksi dengan sejawat serta masyarakat  
Guru harus bisa berinteraksi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional dan berinteraksi dengan masyarakat untuk memenuhi misi pendidikan
10. Melakukan penelitian yang sederhana  
Kemampuan guru ini adalah untuk mengkaji konsep dasar penelitian ilmuwan dan melakukan penelitian sederhana.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang (Guru) untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

## Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dengan kemampuan mengajar guru di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2014/2015

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menganalisis kenyataan berdasarkan fakta yang tampak atau terjadi dengan menggunakan teknik pokok angket dan tehnik penunjang dokumentasi wawancara dan kepustakaan

Menurut (Muhammad Nasir, 1988 : 63) metode deskriptif adalah “metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem

pemikiran, atau suatu kelas peristiwa mendatang”.

Berdasarkan pendapat di atas maka penggunaan penelitian metode deskriptif khususnya metode deskriptif kuantitatif sangat cocok dalam penelitian ini karena sasaran penelitian ini berupa tingkat pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik dengan tingkat kemampuan mengajar guru di SMA Negeri 1 Liwa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Penyajian Data Variabel (X) Pemahaman Guru Tentang Kompetensi Pedagogik di SMA Negeri 1 Liwa

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel (X) Pemahaman Guru Tentang Kompetensi Pedagogik di SMA 1 Liwa tahun pelajaran 2014/2015**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	32-39	23	51%	Tinggi
2.	25-31	12	27%	Sedang
3.	18-24	10	22%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>	

*Sumber : Analisis Data SkorAngketPenelitian*

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam tabel , dapat dilihat bahwa dari Pemahaman Guru Tentang Kompetensi Pedagogik di SMA 1 Liwa Tahun Pelajaran 2014/2015 di

peroleh data sebanyak 23 atau 51 % responden menyatakan kategori Tinggi. Hal ini berarti pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik sudah baik, sesuai

dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam penerapannya. Sedangkan sebanyak 12 atau 27% responden menyatakan kategori Sedang. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik masih kurang hal ini dikarenakan pemahaman guru masih sangat terbatas. Kemudian sebanyak 10 atau 22% responden menyatakan kategori Rendah. Hal ini berarti

**Penyajian Data Variabel (Y) Kemampuan Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Liwa**

**Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Kemampuan Mengajar Guru di SMA 1 Liwa Tahun Pelajaran 2014/2015**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	29-33	18	40%	Baik
2.	25-28	15	33,33%	Kurang Baik
3.	21-24	12	26,67%	Tidak Baik
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>	

*Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian*

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam tabel, dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan mengajar guru di SMA 1 Liwa Tahun Pelajaran 2014/2015 di peroleh data sebanyak 18 atau 40 % responden menyatakan kategori Baik.

Hal ini berarti kemampuan mengajar yang dimiliki guru Baik, sesuai dengan kompetensi serta kemampuan yang dimiliki guru. Sedangkan sebanyak 15 atau 33,33% responden menyatakan kategori Kurang Baik. Dari data tersebut dapat dijelaskan

**Pembahasan**

**Variabel (X) Pemahaman Guru Tentang Kompetensi Pedagogik di SMA Negeri 1 Liwa**

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi tentang tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik di SMA 1 Liwa Tahun Pelajaran 2014/2015 di peroleh data sebanyak 23 atau 51 % responden

guru tidak memahami kompetensi pedagogik karena guru kurang mampu melakukan pembinaan dengan diri sendiri berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik masuk dalam kategori Tinggi

bahwa kemampuan mengajar guru sedang karena dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan guru yang masih kurang baik. Kemudian sebanyak 12 atau 26,67% responden menyatakan kategori Tidak Baik. Hal ini berarti guru tidak menguasai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka Tingkat kemampuan mengajar guru Baik.

menyatakan kategori Tinggi. Hal ini berarti pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik sudah baik, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam penerapannya dan guru sudah memahami seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai sebagai seorang pendidik yang baik. Sedangkan sebanyak 12 atau 27% responden menyatakan kategori Sedang. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman

guru tentang kompetensi pedagogik masih kurang hal ini dikarenakan pemahaman guru masih sangat terbatas dan guru belum menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta belum tumbuhnya kesadaran diri para guru untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif guru enggan menerapkan ilmu yang pada dasarnya guru yang masih kurang memahami di karenakan guru enggan menerapkan ilmu yang di peroleh dari berbagai macam pelatihan yang telah dilaksanakan. Kemudian sebanyak 10 atau 22% responden menyatakan kategori Rendah. Hal ini berarti guru tidak memahami kompetensi pedagogik karena guru kurang mampu melakukan pembinaan dengan diri sendiri berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Pada dasarnya guru tidak mampu mengelola pembelajaran peserta didik, memahami peserta didik hal ini terjadi karena guru tidak mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan, tidak mempunyai skill keterampilan mendidik dan tidak mempunyai jiwa positif terhadap pendidikan yang masih dirasa kurang.

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu

### **Variabel (Y) Kemampuan mengajar guru di SMA Negeri 1 Liwa**

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi tingkat kemampuan mengajar guru di SMA 1 Liwa Tahun Pelajaran 2014/2015 di peroleh data sebanyak 18 atau 40 % responden menyatakan kategori Baik. Hal ini berarti kemampuan mengajar yang dimiliki guru sudah baik, sesuai dengan kompetensi serta kemampuan yang dimiliki guru serta sudah adanya kesadaran guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik serta menyadari bahwa kemampuan

setelah itu diketahui atau diingat, kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi Dan profesionalitas

Menurut peneliti hal tersebut sangat relevan dengan keadaan guru saat ini. Karena yang menyebabkan ketidak pahaman guru tentang kompetensi pedagogik adalah tentang personal keilmuan, tidak adanya kemauan guru untuk menggali informasi serta masih kurangnya pemahaman guru terhadap peserta didik dan masih kurangnya profesionalitas guru.

mengajar guru adalah karakteristik sebagai seorang guru, guru sudah mampu untuk menyusun program pengajaran, guru sudah mampu untuk menguasai bahan pengajaran dan guru sudah memahami tentang landasan pendidikan.

Sedangkan sebanyak 15 atau 33,33% responden menyatakan kategori Kurang Baik. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengajar guru pada dasarnya guru sudah mulai mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif,

inovatif dan mulai disesuaikan dengan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada dan mulai meninggalkan kebiasaan lama dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah bisa memahami peserta didik dan mengelola pembelajaran dengan baik. Kemudian sebanyak 12 atau 26,67% responden menyatakan kategori Tidak Baik. Hal ini berarti guru tidak menguasai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik dan tidak mampu untuk mengelola pembelajaran dengan baik, serta masih enggan nya guru untuk menggali informasi mengenai kemampuan mengajar guru serta belum adanya kesadaran guru sebagai seorang guru yang profesionalisme.

Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dan kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut sangat baik, karena kemampuan mengajar guru sudah tinggi yang artinya guru sudah menguasai 10 kemampuan mengajar guru namun bagi guru yang belum menguasai 10 kemampuan mengajar, guru diharapkan

untuk dapat memahami dan menguasai kemampuan tersebut.

Sedangkan dari hasil pengujian hubungan, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dengan tingkat kemampuan mengajar guru di SMA Negeri 1 Liwa Tahun Pelajaran 2014/2015, ini dibuktikan oleh hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, Bahwa Hasil  $\chi^2$  hitung = 16,03 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh  $\chi^2$  tabel = 9,49. Dengan demikian  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel ), yaitu **16,03  $\geq$  9,49**. Serta mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori tinggi, yaitu dengan koefisien kontingensi  $C = 0,5$  dan  $C_{maks} = 0,81$ , terletak pada keeratan hubungan di atas 0,61 (kategori kuat) . sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dengan tingkat kemampuan mengajar guru di SMA Negeri 1 Liwa Tahun Pelajaran 2014/2015.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian hubungan yang telah diuraikan tentang hubungan tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dengan tingkat kemampuan mengajar guru di SMA 1 Liwa Tahun Pelajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan terhadap tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dengan tingkat kemampuan

mengajar guru di SMA 1 Liwa Tahun Pelajaran 2014/2015 dibuktikan dengan  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel, yaitu  $16,03 \geq 9,49$ . Serta mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori tinggi, yaitu dengan koefisien kontingensi  $C = 0,5$  dan  $C_{maks} = 0,81$ , Terletak pada keeratan hubungan di atas 0,61 ( kategori kuat)

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Guru di SMA 1 Liwa diharapkan agar memiliki kesadaran untuk mulai mengembangkan dan meningkatkan mutu profesi, meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, mampu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baru agar siswa mulai belajar secara aktif dan maju dengan guru membaca buku mengenai kompetensi guru, serta guru harus lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, hal tersebut untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dan mutu pendidikan.
2. Kepada Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah hendaknya mampu memberikan berbagai macam sumber-sumber pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, memberikan buku mengenai kompetensi guru sehingga dapat membantu guru mendapatkan informasi dan melaksanakan tugas sebagai seorang guru.
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Instansi lainnya yang terkait untuk memberikan sosialisasi kepada guru khususnya kompetensi pedagogik yang diharapkan dapat membantu guru agar bisa menjadi lebih baik.
4. LPTK diharapkan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan bisa meningkatkan mutu guru agar memiliki kompetensi profesional dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar serta memfasilitasi informasi bagi guru agar guru dapat memperoleh informasi yang baik serta dapat menghasilkan guru yang berkompeten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Debling G. 1995. *The Employment Departement Training Agency Standars Program and NVQs*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, J.M. dan Shadily, H. 2002. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Ouston, J. Kompetensi dalam Manajemen Pendidikan dalam Kydd, et al. 2004. *Pengembangan profesional untuk Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.